



IMPLEMENTASI METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SIAK KABUPATEN SIAK

Maidar

Pengawas Sekolah
Maeka_zu@yahoo.co.id

IMPLEMENTATION OF TRAINING METHODS TO IMPROVE TEACHERS' ABILITY IN DESIGNING LEARNING EVALUATIONS AT PUBLIC SPECIAL SCHOOLS IN SIAK

ARTICLE HISTORY

Submitted:
02 Agustus 2022
02th August 2022

Accepted:
30 September 2022
30th September 2022

Published:
24 Oktober 2022
24th October 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is based on research on teachers' low ability in designing learning evaluations at the Public Special School in Siak. The type of research is School Action Research (PTS), which was located at the Siak Public Special School and was designed for the teachers. The main reason came from the observation results and information from teachers in which the teachers' ability in designing learning evaluations was still categorized as relatively lacking. This School Action Research was conducted at the Siak Public Special School. The population involved 19 teachers at the Siak Public Special School and all of them were a sample. The study consisted of two cycles, which were implemented in two meetings. Based on the description of data processing and discussion, it was obtained that the teacher's ability in evaluating was achieved at 61.6 in cycle I with the high category and it was increased to 75.3 in cycle II with the high category. It means that the implementation of the training method activities to improve teacher evaluation ability at the Siak Public Special School was said successful to be implemented.

Keywords: teacher evaluation ability, training method, learning evaluation

Abstrak: Artikel ini dilatarbelakangi oleh penelitian mengenai rendahnya kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran di sekolah Luar Biasa Negeri Siak. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utama dilakukannya penelitian adalah didasari dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, yang bahwasanya kompetensi guru dalam menyusun evaluasi masih tergolong kurang. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak. Populasi pada penelitian melibatkan 19 guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak. Dan seluruhnya dijadikan sampel. Penelitian terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan evaluasi guru didapatkan pada siklus I sebesar 61.6 dengan kategori tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 75.3 dengan kategori tinggi. Artinya bahwa penerapan kegiatan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak dikatakan berhasil.

Kata Kunci: kemampuan evaluasi guru, metode latihan, evaluasi pembelajaran

CITATION

Maidar. (2022). Implementasi Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak Kabupaten Siak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1442-1452. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9228>.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak segala warga Negara. Ini berarti pendidikan tidak boleh memandang suku, agama, ras, tingkat sosial, ekonomi, maupun fisik seseorang (Sanjaya, 2009). Individu normal maupun yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, dan intelektual wajib untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Mereka yang memiliki keterbatasan tersebut bisa menempuh pendidikan khusus, salah satunya adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hal ini seperti yang telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa Negara memberikan jaminan penuh bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

SLB merupakan sarana pendidikan yang dibuat khusus untuk melayani dan mendidik para individu yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK memiliki karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak normal. ABK merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik (Indriani, 2022). Tugas guru untuk ABK tidaklah sama dengan guru pada anak normal. Beban yang harus ditempuh lebih berat, karena mereka harus berhadapan dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu tugas yang dilakukan oleh guru SLB tidak hanya mengajar, tetapi mereka juga harus mengasuh dan membimbing para peserta didiknya dengan penanganan yang khusus. Sangat dibutuhkan kedisiplin yang tinggi pada guru untuk mencapaitujuan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Arifin (2009) dalam proses belajar mengajar kegiatan evaluasi memiliki peran yang cukup penting. Evaluasi bertujuan untuk mengukur bagaimana siswa dapat menerima dan menyerap materi yang sudah

diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru mempunyai acuan untuk memperbaiki cara menyampaikan materi tersebut (Lestari, & SB. Nugraheti, 2022). Di samping itu kegiatan evaluasi dapat pula membantu dalam pengambilan keputusan apakah kurikulum yang diimplementasikan memiliki kesesuaian atau tidak dengan tujuan yang ditetapkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suardipa (2020) mengenai rumusan evaluasi pendidikan yaitu suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Dalam pendidikan luar sekolah, definisi ini menunjukkan bahwa melalui penilaian maka pendidik dan/ atau pemimpin lembaga penyelenggara program memperoleh berbagai informasi tentang sejumlah alternatif yang berkaitan dengan program pendidikan dengan maksud agar pihak penerima informasi sebagai pengambil keputusan, dapat memilih alternatif secara bijaksana. Hal tersebut dapat diperjelas oleh Tyler dalam (Nurulshifa, 2014) bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana pendidikan sudah tercapai, jika belum tercapai apa sebabnya.

Maksud dari kegiatan evaluasi yang diungkapkan Tyler di atas bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari awal sampai akhir pada suatu proses belajar mengajar (Aulia, 2020). Kegiatan evaluasi akan menentukan keputusan, sampai dimana perkembangan hasil pembelajaran yang diterapkan pada siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Namun pada kenyataannya kegiatan evaluasi ini tidak semudah yang kita duga, karena selalu saja ada permasalahan yang muncul baik yang disebabkan kurikulum ataupun proses belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan kurang tepat sasaran pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sehingga pendidikan kita masih rendah mutunya.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti ditemukan fenomena antara lain; 1) Adanya sebagian guru yang belum mampu menyusun soal evaluasi berdasarkan tingkat kesulitan soal 2) Adanya sebagian guru yang merasa kesulitan dalam penilaian hasil evaluasi. Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan adanya permasalahan dalam hal evaluasi belajar. Mengingat pentingnya evaluasi ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengetahui kompetensi siswa maka perlu di selaraskan sesuai dengan pedoman yang ada.

KAJIAN TEORI

Metode Latihan

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Hal itu adalah cara guru menyampaikan bahan ajar yang sudah disusun dalam metode, berdasarkan pendekatan yang dianut. Metode yang digunakan oleh guru bergantung kepada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi lain. Dengan demikian metode pembelajaran yang dipergunakan guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama, dapat dipergunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor tersebut.

Menurut Kadir (2018) menyatakan bahwa metode bersifat prosedural. Metode dijabarkan dari metode dan serasi dengan pendekatan. Beberapa metode pengajaran bahasa yang biasa dipraktikkan guru bahasa Indonesia yaitu, 1) metode penugasan, 2) metode diskusi, 3) metode dramatisasi, 4) metode tanya jawab, 5) metode latihan intensif, 6) metode bercerita, 7) metode bermain peran, 8) metode karya wisata, metode bisik berantai, 9) metode bertanya, 10) metode wawancara dan 11) metode ceramah.

Sehubungan dengan penelitian maka metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan intensif. Metode ini

dilaksanakan dengan memberikan latihan kepada siswa untuk membaca teks pendek, namun terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dengan baik.

Menurut Jamilus (2019) menyatakan bahwa metode latihan intensif yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Dengan diterapkannya metode latihan terhadap guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan lainnya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Secara umum evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur, produk atau strategi yang dijalankan telah tercapai, sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternatif keputusan untuk program selanjutnya.

Arifin (2011) mengemukakan bahwa mengadakan evaluasi adalah melakukan pengukuran dan penilaian. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan

kenyataan yang dievaluasi dan ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes

Ahmad (2015) mengemukakan bahwa penilaian adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan

Paulson dalam Muhyidin (2017) mengemukakan penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai. Berdasarkan pengertian ini penilaian adalah kegiatan pengujian terhadap sesuatu sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Menurut Riadi (2017) penilaian merupakan proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih alternatif keputusan. Menurut Alkin, penilaian merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informasi yang tepat, pengumpulan serta analisis informasi, dan pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan.

Lebih lanjut Pagarra (2020) mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan yaitu suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Dalam pendidikan luar sekolah, definisi ini menunjukkan bahwa melalui penilaian makan pendidik dan/atau pemimpin lembaga penyelenggara program memperoleh berbagai informasi tentang sejumlah alternatif yang berkaitan dengan program pendidikan dengan maksud agar pihak penerima informasi sebagai

pengambil keputusan, dapat memilih alternatif secara bijaksana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak Kabupaten Siak, yang ditujukan pada guru-guru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa kompetensi guru dalam menyusun evaluasi masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak Kabupaten Siak. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak Kabupaten Siak yang berjumlah 19 orang. Dan seluruhnya di jadikan sampel.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan sekolah.

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel 1. Lembar observasi metode latihan

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai					Skor	Keterangan
		5	4	3	2	1		
1	Peneliti mengadakan apersepsi di awal pembelajaran.							
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.							
3	Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.							
4	Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.							
5	Peneliti melakukan tanya jawab.							
6	Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.							
7	Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.							
8	Peneliti membahas latihan 2 tentang penilaian hasil belajar.							
9	Peneliti merangkum materi pembelajaran.							
10	Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.							
11	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.							
12	Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.							
Rata-rata								

Keterangan:

SB : Sangat bagus = 5

B : Bagus = 4

SD : Sedang = 3

KB : Kurang Bagus = 2

TB : Tidak Bagus = 1

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Observasi Evaluasi Pembelajaran

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan evaluasi guru.

Kemudian aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan terdiri atas 12 aktivitas pembelajaran. Setelah selesai pengamatan, maka diperoleh hasil pengamatannya sebagai berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Metode Latihan Pada Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai					Skor	Keterangan
		5	4	3	2	1		
1	Peneliti mengadakan apersepsi di awal pembelajaran.		√				4	Bagus
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.		√				4	Bagus
3	Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.		√				4	Bagus
4	Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.			√			3	Sedang
5	Peneliti melakukan tanya jawab.		√				4	Bagus
6	Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.		√				4	Bagus
7	Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.		√				4	Bagus
8	Peneliti membahas latihan 2 tentang penilaian hasil belajar.		√				4	Bagus
9	Peneliti merangkum materi pembelajaran.		√				4	Bagus
10	Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.		√				4	Bagus
11	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.			√			3	Sedang

12	Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	√	4	Bagus
Rata-rata		10 2	4	Bagus

Tabel aktivitas guru di atas menggambarkan bahwa rata-rata guru telah melakukan aktivitas dengan bagus. Karena dari 12 aktivitas yang diamati, telah dilaksanakan guru dengan bagus. Adapun uraian mengenai aktivitas guru siklus pertama adalah sebagai berikut:

- Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran di lakukan dengan bagus.
- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dilakukan dengan bagus
- Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan bagus
- Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar dilakukan dengan sedang atau cukup bagus.
- Peneliti melakukan tanya jawab dilakukan dengan bagus.

- Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi dilakukan dengan bagus.
- Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar dilakukan dengan bagus.
- Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar dilakukan dengan bagus.
- Peneliti merangkum materi pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi dilakukan dengan bagus.
- Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sedang atau cukup bagus.
- Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis dilakukan dengan bagus.

Kemudian untuk mengetahui Kemampuan Evaluasi Guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Kemampuan Evaluasi Guru Pada Siklus I

NO	Nama Guru	Penyusunan evaluasi	Penilaian evaluasi	Nilai	Keterangan
1	A	30	40	70	Tinggi
2	B	30	40	70	Tinggi
3	C	10	30	40	Sedang
4	D	50	10	60	Sedang
5	E	30	30	60	Sedang
6	F	30	40	70	Tinggi
7	G	30	50	80	Tinggi
8	H	30	40	70	Tinggi
9	I	10	30	40	Sedang
10	J	50	10	60	Sedang
11	K	30	30	60	Sedang
12	L	30	40	70	Tinggi
13	M	50	10	60	Sedang
14	N	30	30	60	Sedang
15	O	30	40	70	Tinggi
16	P	30	30	60	Sedang
17	Q	30	40	70	Tinggi
18	R	10	30	40	Sedang

19	S	30	30	60	Sedang
	Jumlah	570	600	1170	
	Rata-rata	30	32	61.6	Sedang

Berdasarkan tabel di atas kemampuan evaluasi pada siklus I tergolong sedang dengan skor rata-rata 61.6, dan skor rata-rata penyusunan evaluasi 30, Kemudian skor rata-rata penilaian evaluasi 32 dengan kategori sedang.

Pada siklus II juga dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana

penerapan metode latihan dapat meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru. Kemudian aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan terdiri atas 12 aktivitas pembelajaran. Setelah selesai pengamatan, maka diperoleh hasil pengamatannya sebagai berikut.

Tabel 5. Lembar Observasi Metode Latihan Pada Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai					Skor	Keterangan
		5	4	3	2	1		
1	Peneliti mengadakan apersepsi di awal pembelajaran.		√				5	Sangat Bagus
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.		√				4	Bagus
3	Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.		√				4	Bagus
4	Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.			√			4	Bagus
5	Peneliti melakukan tanya jawab.		√				4	Bagus
6	Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.		√				4	Bagus
7	Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.		√				4	Bagus
8	Peneliti membahas latihan 2 tentang penilaian hasil belajar.		√				4	Bagus
9	Peneliti merangkum materi pembelajaran.		√				4	Bagus
10	Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.		√				4	Bagus
11	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.			√			4	Bagus
12	Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.		√				5	Sangat Bagus
	Rata-rata		2	10			4	Bagus

Tabel aktivitas guru di atas menggambarkan bahwa rata-rata guru telah melakukan aktivitas dengan bagus. Karena dari 12 aktivitas yang diamati, telah dilaksanakan guru dengan bagus. Adapun uraian mengenai aktivitas guru siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran di lakukan dengan sangat bagus.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dilakukan dengan bagus
- c. Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan bagus
- d. Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar dilakukan dengan bagus.
- e. Peneliti melakukan tanya jawab dilakukan dengan bagus.
- f. Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi dilakukan dengan bagus.
- g. Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar dilakukan dengan bagus.
- h. Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaia hasil belajar dilakukan dengan bagus.
- i. Peneliti merangkum materi pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- j. Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi dilakukan dengan bagus.
- k. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- l. Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis dilakukan dengan sangat bagus.

Kemudian untuk mengetahui Kemampuan Evaluasi Guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 6. Kemampuan Evaluasi Guru Pada Siklus I

NO	Nama Guru	Penyusunan evaluasi	Penilaian evaluasi	Nilai	Keterangan
1	A	40	40	80	Tinggi
2	B	40	40	80	Tinggi
3	C	30	40	70	Tinggi
4	D	50	30	80	Tinggi
5	E	40	40	80	Tinggi
6	F	30	40	70	Tinggi
7	G	40	50	90	Tinggi
8	H	30	40	70	Tingggi
9	I	30	30	60	Sedang
10	J	40	30	70	Tinggi
11	K	30	30	60	Sedang
12	L	30	40	70	Tinggi
13	M	50	30	80	Tinggi
14	N	40	40	80	Tinggi
15	O	40	40	80	Tinggi
16	P	30	50	80	Tinggi
17	Q	40	40	80	Tinggi
18	R	30	40	70	Tinggi
19	S	40	40	80	Tinggi
	Jumlah	700	730	1430	Tinggi
	Rata-rata	37	38	75.3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas kemampuan evaluasi pada siklus II tergolong tinggi dengan skor rata-rata 75.3, dan skor rata-rata penyusunan evaluasi 37, Kemudian skor rata-rata penilaian evaluasi 38. Hal itu tentu saja sudah menunjukkan adanya perbaikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Saprilia, 2022). Agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun evaluasi pembelajaran, guru perlu dilatih. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Kirkpatrick (1994) mendefinisikan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Hamid (2016) mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan evaluasi hasil belajar. Dengan adanya pelatihan dapat membuat guru menjadi terbiasa dengan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan adanya metode latihan yang diterapkan terhadap kemampuan evaluasi guru dalam penyusunan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal itu tentu saja berdampak baik terhadap proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dapat dilihat pada siklus I ditemukan kemampuan evaluasi tergolong sedang dengan skor rata-rata 61.6, dan skor rata-rata penyusunan

evaluasi 30, Kemudian skor rata-rata penilaian evaluasi 32 dengan kategori sedang. Kemudian setelah adanya metode latihan yang diberikan terhadap guru sehingga membuat guru menjadi terbiasa dengan metode yang diajarkan dalam menyusun evaluasi pembelajaran berdampak pada terjadinya peningkatan kemampuan evaluasi pada siklus II tergolong tinggi dengan skor rata-rata 75.3, dan skor rata-rata penyusunan evaluasi 37, Kemudian skor rata-rata penilaian evaluasi 38. Hal itu tentu saja sudah menunjukkan adanya perbaikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran disebabkan oleh karena guru-guru sudah mulai terbiasa dengan adanya latihan-latihan yang diberikan. Sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut membuat guru lebih mudah dalam melakukan tugasnya dan dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan evaluasi guru didapatkan pada siklus I sebesar 61.6 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 75.3 dengan kategori tinggi. Artinya bahwa penerapan kegiatan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Siak Kabupaten Siak dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R, N. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Belaindika*, 1(1), 1-9.
- Ahmad. (2015). Evaluation of reliability and validity of the general practice physical activity questionnaire (GPPAQ) in 60–74 year old primary care patients. *BMC Family Practice*, 16(113), 1-9.
- Arifin, Z. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, 1 (1), 28-42.
- Indriani, S. (2022). Analysis of Teaching Readiness of FKIP Students of Teacher Education Study Program, Riau University Class of 2018. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 18-23. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.7>
- Jamilus. (2019). Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Pai. *Jurnal Al-Fikrah*, 7 (2), 139-154.
- Kadir, (A). (2018). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada Mgmp Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017. *Jurnal Akademika*, 14 (1), 1-19.
- Lestari, T., &SB. Nugraheti, S.,(2022). Game Media Development Cross Puzzles in Learning Summary Explanation Text. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 1-8. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.3>
- Muhyidin. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 139-146.
- Nurulshifa, A, M. (2014). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Siswa Pada Tema Cahaya. *Unnes Science Education Journal*, 3(1), 403-409.
- Pagarra, H., dkk. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10 (3), 260-265.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15 (28), 52-67.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal pendidikan madrasah*, 2 (1), 13-22.
- Suardipa, I, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal widyacara*, 4 (2), 88-100.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sapriilia, R. (2022). Identification of School Bullying Behavior in High Grade Students of State Elementary School 001 Balam Jaya Kampar. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 9-17. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.6>